

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA UMK PEMPEK DI KOTA PALEMBANG

**Anindito Muhammad<sup>1</sup>, Lukman Mohammad Baga<sup>2</sup>, Feryanto<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Program Magister Sains Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

<sup>2,3)</sup> Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Indonesia

e-mail : <sup>1)</sup>[anindito.m.am@gmail.com](mailto:anindito.m.am@gmail.com)

(Diterima 16 April 2025/Revisi 30 Mei 2025/Disetujui 19 Desember 2025)

### **ABSTRACT**

*Micro and Small Enterprises (MSEs) are vital to the national economy due to their role in labor absorption and poverty alleviation, with the pempek industry in Palembang City serving as a prominent sector that faces challenges such as limited capital, low innovation, and traditional management. This study aims to identify the characteristics of these SMEs and analyze the influence of internal and external factors on their business performance within the specific context of Palembang City. Using a mixed-methods approach, data were collected from 200 purposively selected SME actors through surveys and interviews, then analyzed using Structural Equation Modeling (SEM-PLS) to examine variables including human resources, finance, marketing, government policy, and socio-economic support. The findings reveal that both internal and external factors significantly impact performance; specifically, stronger internal capabilities in HR and finance lead to better growth, while external factors provide essential support both directly and indirectly. Although the sector in Palembang City is dominated by educated, productive-aged women with high development potential, weaknesses in financial access and technological utilization persist. The SEM-PLS model successfully explains the variations in business dynamics, demonstrating that a synergy between internal management and institutional support is crucial for the sustainability of pempek businesses. This research provides a comprehensive framework for stakeholders to strengthen the local culinary industry by addressing specific operational and capital needs in Palembang City.*

**Keywords:** business performance, external factors, internal factors, pempek, structural equation modeling (SEM)

### **ABSTRAK**

Pempek Palembang merupakan contoh sukses makanan tradisional yang telah menjadi makanan nasional. Namun, UMK kuliner pempek di Palembang masih memiliki daya saing rendah, dengan tingkat penjualan yang tidak stabil, yang berdampak pada kinerja bisnis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kinerja UMK pempek di Palembang. Sebanyak 200 pelaku UMK menjadi responden, dan analisis dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi SmartPLS. Hasil menunjukkan faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor internal dan kinerja usaha, sehingga peningkatan yang terjadi pada faktor eksternal akan meningkatkan faktor internal dan kinerja usaha. Faktor internal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

**Kata kunci:** faktor eksternal, faktor internal, kinerja usaha, pempek, structural equation modelling (SEM)

### **PENDAHULUAN**

UMK (Usaha Mikro Kecil) adalah salah satu aspek yang memiliki urgensi bagi perekonomian negara, di antaranya adalah sebagai

pendongkrak pertumbuhan ekonomi. Jumlah unit UMK mencapai 99,99% atau sekitar 62,9 juta unit dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Kontribusi UMK terhadap perekonomian pun sangatlah signifikan, yaitu

mencapai 60% dari total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau sekitar Rp7.704,64 triliun per tahun. Selain itu, UMK juga menyerap 97% tenaga kerja nasional dibandingkan dengan usaha besar yang hanya menyerap 3%. Hal ini menunjukkan bahwa UMK berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, pemberdayaan UMK menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam mewujudkan perekonomian Indonesia yang kuat, tangguh, dan sejahtera (Taufiq et al., 2020).

Seiring berkembangnya zaman, jumlah UMK di Indonesia kian mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data BPS pada tahun 2022, terdapat sekitar 65 juta UMK di Indonesia. Dapat dilihat pada Gambar 1, bahwa peningkatan jumlah UMK di Indonesia mengalami kenaikan signifikan di setiap tahunnya meskipun sempat mengalami penurunan cukup signifikan akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020. UMK ini menyerap lebih dari 59 juta orang tenaga kerja, hal ini juga diprediksi akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap tahunnya (Masruroh et al., 2021).

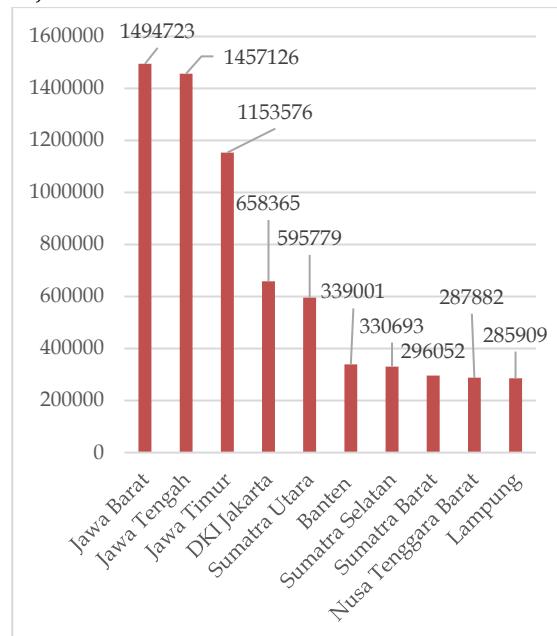


Gambar 1. Perkembangan Jumlah UMK di Indonesia dari Tahun 2018-2022

Sumber: BPS (2022)

Sumatra Selatan merupakan salah satu provinsi dengan jumlah UMK terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2022), terdapat 330.693 unit UMK di Sumatra Selatan dan merupakan provinsi dengan jumlah

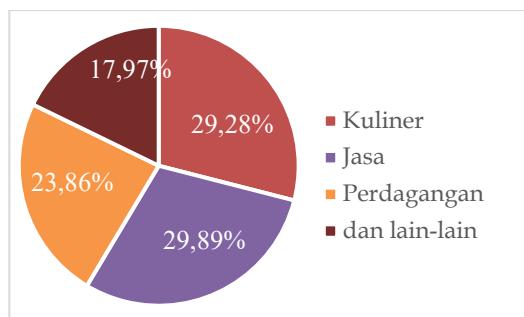
UMK terbanyak ke-7 di Indonesia (Gambar 2). Salah satu potensi yang sering dimanfaatkan sebagai peluang bisnis pada bidang kuliner adalah makanan khas daerah. Seiring dengan permintaan pasar, kini makanan khas daerah sudah banyak dipasarkan di kota-kota besar, dan tidak hanya terbatas di daerah asalnya saja.



Gambar 2. Jumlah UMK di Indonesia per Provinsi

Sumber: dari BPS (2022)

Kota Palembang mempunyai banyak UMK yang memproduksi makanan khas seperti pempek dan kerupuk kemplang, yang dianggap produk yang berdaya saing tinggi dan berbeda dibandingkan produk sejenis lainnya (Delmayuni et al. 2017). Karena potensi alam di Kota Palembang, terdapat standar lingkungan bisnis UMK yang berkembang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMK) memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai kota, termasuk Kota Palembang (Rahmadani et al., 2023). Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan (2019) terdapat 39.055 UMK di Palembang yang telah terdaftar dan memiliki izin usaha. Dari jumlah tersebut, sektor kuliner mendominasi dengan proporsi sebesar 29,28%, diikuti oleh sektor jasa sebesar 28,89%, dan sektor perdagangan sebesar 23,86% (Gambar 3).



**Gambar 3. Sektor UMK di Kota Palembang**

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan (2019)

Pempek merupakan makanan khas Palembang yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Sriwijaya yang dikenal dengan nama kelesan. Pempek merupakan UMK makanan yang sangat potensial karena memiliki segmen pasar yang sangat luas, menjangkau masyarakat kelas bawah sampai kalangan menengah ke atas (Liyanto & Pratama, 2020). Di Palembang, terdapat sentra kuliner pempek tepatnya di Kampung Pempek 26 Ilir (Rahmadani et al., 2023)). Jumlah UMK pempek di Kota Palembang sendiri berjumlah 3.006 usaha dan diprediksikan untuk terus meningkat setiap tahunnya (Chartelina, 2023). Namun berdasarkan penelitian sebelumnya Liyanto dan Pratama (2020) menyatakan bahwa masih adanya kelemahan dan ancaman dalam usaha pempek ini yaitu dalam hal promosi, proses pelayanan ke konsumen masih secara konvensional atau kerjama sama dengan platform *food delivery*, kurangnya inovasi dalam pada UMK pempek, masih kurangnya SDM dalam menjalankan usaha karena sebagian besar usaha dijalakan oleh perseorangan dan bahan baku yang terus mengalami kenaikan.

Dengan semakin meningkatnya jumlah UMK di Kota Palembang setiap tahunnya yang di dominasi oleh UMK kuliner, maka persaingan antara UMK kuliner semakin ketat. Dengan tingginya tingkat persaingan antar UMK ini, setiap usaha harus memiliki daya saing yang baik agar tetap bisa bertahan di pasar. Namun, kenyataannya, sebagian besar UMK kuliner di Kota Palembang masih memiliki daya saing yang rendah. Sesuai dengan hasil penelitian Delmayuni et al. (2017) yang mengatakan UMK kuliner di Kota Palembang

sebagian besar masih menggunakan cara-cara tradisional baik dalam segi hal produksi, pemasaran, dan distribusi. Namun, hingga saat ini masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi rendahnya daya saing UMK kuliner di Kota Palembang, terutama dalam konteks peningkatan kinerja usaha. Kurangnya kajian yang menghubungkan antara kinerja UMK dan upaya peningkatan daya saing inilah yang menjadi celah penelitian ini. Sejauh ini, terdapat beberapa penelitian (Febrian & Kristianti, 2020; Rokhayati & Leslari, 2016; Sandra & Purwanto, 2015) yang mengkaji terkait faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja berbagai UMK pada bidang kuliner, namun belum ada yang secara spesifik berfokus pada UMK pempek.

Pempek bukan hanya kuliner khas Kota Palembang, tetapi juga simbol identitas budaya yang signifikan dan penggerak ekonomi lokal. Sebagai ikon kuliner Palembang, pempek menjadi bagian dari warisan budaya yang melekat pada identitas kota tersebut (Ejarah et al., 2022). Karena dijalankan oleh banyak Masyarakat di Palembang, UMK pempek secara langsung memengaruhi perekonomian masyarakat lewat penciptaan lapangan pekerjaan dan pendapatan. Mengingat peranan pempek sebagai ikon budaya sekaligus tulang punggung ekonomi lokal, maka dalam penelitian ini membahas faktor internal dan juga faktor eksternal yang memengaruhi kinerja UMK pempek yang mana pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang spesifik menganalisis faktor-faktor internal dan juga eksternal yang memengaruhi kinerja UMK pempek di Kota Palembang. Sehingga hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi penguatan dan pengembangan yang tepat guna memperkuat kontribusi UMKM pempek terhadap ekonomi Palembang

Berdasarkan permasalahan di atas, maka UMK khususnya UMK pada bidang kuliner harus sigap dan siap dalam menangkap setiap peluang serta mengembangkannya secara maksimal. Peluang bisnis tersebut turut dipegang oleh berbagai dinamika, baik dari dalam perusahaan maupun dari lingkungan eks-

ternal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja UMK. Menurut Wibowo (2017) mendefinisikan kinerja mengacu pada tingkat pencapaian atau pencapaian suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja suatu perusahaan merupakan hal yang sangat menentukan bagi perkembangan perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus dari permasalahan penelitian ini adalah; (1) Bagaimana karakteristik wirausaha pada UMKM pempek di Kota Palembang dan (2) Bagaimana pengaruh eksternal dan internal terhadap kinerja UMKM pempek di Kota Palembang. Adapun tujuan penelitian ini adalah; (1) Mengidentifikasi karakteristik wirausaha pada UMKM pempek di Kota Palembang dan (2) Menganalisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kinerja UMKM pempek di Kota Palembang.

## METODE

Metode Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan juga kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur secara skala numerik seperti gambaran umum, kondisi usaha, keadaan usaha, perkembangan usaha, dan kegiatan yang dilakukan serta data lain yang berkaitan dengan penelitian. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan juga wawancara yang dilakukan peneliti. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur menggunakan skala numerik (angka), seperti jumlah produksi, harga, jumlah penjualan, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui survei para pelaku UMK pempek palembang di Kota Palembang. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner *offline* dilokasi langsung dan juga *online* (*google form*) serta wawancara secara langsung dengan para pelaku UMK pempek palembang di Kota Palembang. Sedangkan data sekunder diperoleh

dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi & UMK Kota Palembang.

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan akan ditentukan menyesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Bentler dan Chou (1987), estimasi jumlah sampel yang sebaiknya dipenuhi untuk penelitian yang menggunakan metode SEM-PLS adalah 5 kali dari indikator yang ada pada penelitian. Pada penelitian ini terdapat 30 indikator, maka dari itu jumlah sampel berdasarkan perhitungan yakni 150 responden. Namun pada penelitian ini jumlah responden digenapkan menjadi 200 responden.

Pada penelitian ini, terdapat dua analisis data yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif serta analisis *structural equation modelling* (SEM). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara statistik. Hasil analisis statistik deskriptif ini akan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria tingkat capaian responden (TCR). Untuk menentukan kriteria tingkat capaian responden (TCR), mengacu pada Sugiyono (2014) dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$TCR = \frac{\text{nilai rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun interpretasi hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Nilai TCR

No.	Tingkat Capaian Responden	Rentang Skala %
1	Sangat Baik	90 - 100
2	Baik	80 - 89,99
3	Cukup	65 - 79,99
4	Kurang Baik	55 - 64,99
5	Tidak Baik	0 - 54,99

Sumber: Sugiyono (2014)

Selanjutnya analisis SEM PLS dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel utama yakni, faktor internal, faktor eksternal, dan kinerja usaha. Ketiga variabel utama ini diukur dengan beberapa indikator yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Keterangan Variabel pada Diagram Jalur**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Acuan
Faktor Internal (IN)	Aspek SDM (SD)	1. Tingkat pendidikan formal (SD1) 2. Jiwa kepemimpinan (SD2) 3. Pengalaman/lama berusaha (SD3) 4. Motivasi dan keterampilan (SD4)	1. (Johan et al., 2020; Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sumantri et al., 2013) 2. (Johan et al., 2020; Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sumantri et al., 2013) 3. (Johan et al., 2020; Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sumantri et al., 2013) 4. (Johan et al., 2020; Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sumantri et al., 2013)
	Aspek Keuangan (KE)	1. Modal sendiri (KE1) 2. Modal Pinjaman (KE2) 3. Tingkat keuntungan dan akumulasi modal (KE3) 4. Membedakan pengeluaran pribadi/keluarga dengan usaha (KE4)	1. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020) 2. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020) 3. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020) 4. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020)
	Aspek Teknis/ Operasional (TO)	1. Ketersediaan bahan baku (TO1) 2. Kapasitas produksi (TO2) 3. Tersedia mesin/peralatan (TO3) 4. Penerapan teknologi dan pengendalian kualitas (TO4)	1. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sivakami & Suresh, 2023) 2. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sivakami & Suresh, 2023) 3. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sivakami & Suresh, 2023) 4. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sivakami & Suresh, 2023)
	Aspek Pasar dan Pemasaran (APP)	1. Permintaan pasar (APP1) 2. Penetapan harga bersaing (APP2) 3. Kegiatan promosi (APP3) 4. Saluran distribusi dan wilayah pemasaran (APP4)	1. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sivakami & Suresh, 2023; Sumantri et al., 2013) 2. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sivakami & Suresh, 2023; Sumantri et al., 2013) 3. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sivakami & Suresh, 2023; Sumantri et al., 2013) 4. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020; Sivakami & Suresh, 2023; Sumantri et al., 2013)
Faktor Eksternal (EK)	Aspek Kebijakan Pemerintah (KP)	1. Akses permodalan dan pembiayaan (KP1) 2. Kegiatan pembinaan melalui dinas terkait (KP2) 3. Peraturan dan regulasi yang pro bisnis (KP3)	1. (Isa, 2021; Munizu, 2010; Sivakami & Suresh, 2023) 2. (Isa, 2021; Munizu, 2010; Sivakami & Suresh, 2023) 3. (Isa, 2021; Munizu, 2010; Sivakami & Suresh, 2023)
	Aspek Sosial dan Ekonomi (SE)	1. Tingkat pendapatan masyarakat (SE1) 2. Tersedianya lapangan kerja (SE2) 3. Pertumbuhan ekonomi (SE3)	1. (Johan et al., 2020; Munizu, 2010; Ragil, 2021; Siswanti, 2020) 2. (Johan et al., 2020; Munizu, 2010; Ragil, 2021; Siswanti, 2020) 3. (Johan et al., 2020; Munizu, 2010; Ragil, 2021; Siswanti, 2020)
	Aspek Peranan Lembaga terkait (PLT)	1. Bantuan permodalan dari lembaga terkait (PLT1) 2. Bimbingan teknis/pelatihan Pendampingan (PLT2) 3. Monitoring dan evaluasi (PLT3)	1. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020) 2. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020) 3. (Munizu, 2010; Siswanti, 2020)
Kinerja Usaha (KU)	Pertumbuhan Penjualan (PP) Pertumbuhan Modal (PM) Pertumbuhan Tenaga Kerja (PTK) Pertumbuhan Keuntungan (PK)		1. (Munizu, 2010; Ragil, 2021; Siswanti, 2020; Sumantri et al., 2013) 2. (Munizu, 2010; Ragil, 2021; Siswanti, 2020; Sumantri et al., 2013) 3. (Munizu, 2010; Ragil, 2021; Siswanti, 2020; Sumantri et al., 2013) 4. (Munizu, 2010; Ragil, 2021; Siswanti, 2020; Sumantri et al., 2013)

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori dan (Moreno et al., 2025) hasil penelitian terdahulu yang menun-

juukkan adanya keterkaitan antara faktor eksternal, faktor internal, dan kinerja UMK.

1. Faktor eksternal berpengaruh positif terhadap faktor internal UMK pempek di Palembang.  
 Faktor eksternal dapat memperkuat faktor internal, misalnya melalui pelatihan yang bertujuan meningkatkan pendidikan dan pendampingan usaha yang meningkatkan kapasitas SDM dan manajerial (Rokhayati & Lestari, 2016; Salsabila et al., 2025)
2. Faktor internal berpengaruh positif terhadap kinerja UMK pempek di Palembang.  
 Dukungan eksternal seperti regulasi, akses permodalan, dan fasilitas pemerintah terbukti dapat meningkatkan kinerja UMK (Isa, 2021; Rizal & Kholid, 2017)
3. Faktor eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja UMK pempek di Palembang.  
 kemampuan manajerial, SDM, dan pemasaran memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja UMK pempek di Palembang.

dapat kinerja UMK (Febrian & Kristianti, 2020; Rachmawati et al., 2018; Sandra & Purwanto, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif kuantitatif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada bagian faktor internal, nilai TCR pada variabel faktor internal memiliki kategori sangat baik semua. Kemudian variabel faktor eksternal pada variabel KP dan SE memiliki kategori cukup, namun SE3 memiliki kategori sangat baik. Selanjutnya pada bagian PLT memiliki kategori kurang baik dan pada bagian variabel kinerja usaha PP, PM memiliki kategori cukup dan PTK, PK memiliki kategori kurang baik.

Faktor internal meliputi SD, KE, TO, dan APP memiliki kategori sangat baik. Hal ini

**Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Variabel	Indikator	TCR	Kategori
<b>INTERNAL (IN)</b>			
SD	SD 1	93,36	Sangat baik
	SD 2	94,13	Sangat baik
	SD 3	94,43	Sangat baik
	SD 4	94,36	Sangat baik
KE	KE 1	94,46	Sangat baik
	KE 2	93,23	Sangat baik
	KE 3	94,26	Sangat baik
	KE 4	93,0	Sangat baik
TO	TO 1	93,93	Sangat baik
	TO 2	94,16	Sangat baik
	TO 3	94	Sangat baik
	TO 4	94,36	Sangat baik
APP	APP 1	94,5	Sangat baik
	APP 2	94,33	Sangat baik
	APP 3	94,1	Sangat baik
	APP 4	94,06	Sangat baik
<b>EKSTERNAL (EK)</b>			
KP	KP 1	68,56	Cukup
	KP 2	69,03	Cukup
	KP 3	69,73	Cukup
SE	SE 1	71,26	Cukup
	SE 2	71,36	Cukup
	SE 3	92,13	Sangat Baik
PLT	PLT 1	57,26	Kurang Baik
	PLT 2	56,76	Kurang Baik
	PLT 3	56,36	Kurang Baik
<b>KINERJA USAHA (KU)</b>			
	PP	65,06	Cukup
	PM	66,26	Cukup
	PTK	62,93	Kurang baik
	PK	63,16	Kurang baik

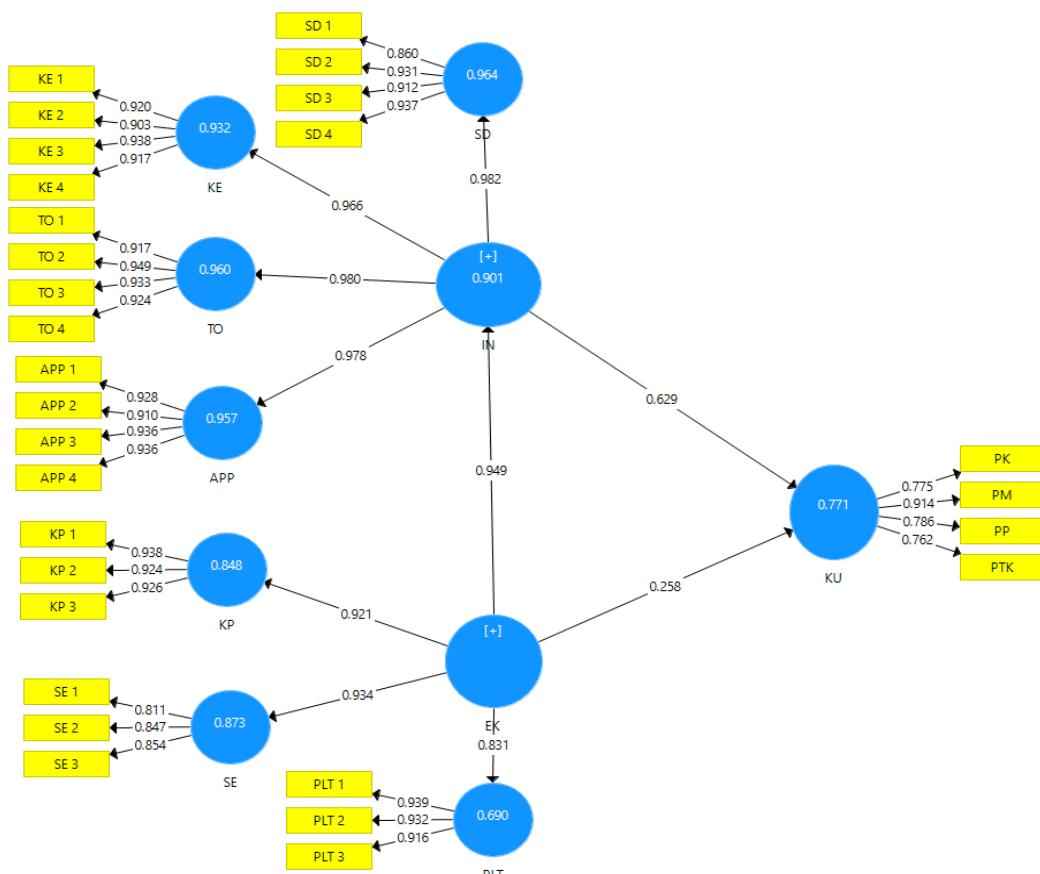
sesuai dengan hasil turun lapang yang menunjukkan para pelaku usaha UMK pempek memiliki pengelolaan dalam segi internal usaha yang baik terutama dalam aspek pasar dan pemasaran (APP) yang dimana para pelaku UMK pempek di Kota Palembang memiliki permintaan pasar yang baik, penetapan harga yang bersaing, kegiatan promosi yang bagus dan saluran distribusi dan wilayah pemasaran. Bahkan dua pelaku UMK pempek di Kota Palembang yang memasarkan produknya sampai ke negara Malaysia dan Singapura.

Faktor eksternal meliputi KP, SE dan PLT masih memiliki kategori cukup. Berdasarkan hasil turun lapang terutama pada faktor peranan lembaga terkait (PLT) yang rata - rata memiliki skor paling kecil dari semua aspek eksternal memiliki beberapa masalah seperti pada bagian, bantuan permodalan, bimbingan teknis dan monitoring evaluasi yang masih kurang. Hasil wawancara pada bagian

bantuan permodalan banyak pelaku usaha yang mengeluhkan minimnya bantuan permodalan dalam membuka usaha pempek. Bantuan dari lembaga Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) sebesar Rp3 juta dan bunga 0 % masih dianggap kurang untuk memulai modal usaha UMK pempek di Kota Palembang.

Kinerja usaha yang meliputi PP, PM, PTK dan PK masih tergolong cukup. Hal ini menggambarkan bahwa UMK pempek masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja dan profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih optimal, seperti peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk, dan akses yang lebih luas ke pasar serta sumber daya keuangan guna mendorong pertumbuhan UMK secara lebih berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis *outer loadings* pada (Gambar 4) seluruh indikator yang membentuk variabel IN menunjukkan kontribusi yang baik dalam mengukur variabel



Gambar 4. Nilai Loading Factor

tersebut. Variabel IN terdiri dari empat aspek utama, yaitu APP, KE, SD, dan TO. Sebagian besar nilai *outer loadings* berada di atas 0,7, sesuai dengan ketentuan Hair *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa indikator yang digunakan memiliki validitas konvergen yang baik.

Pada bagian APP, indikator APP1 hingga APP4 memiliki nilai *outer loadings* yang berkisar antara 0,910 hingga 0,936. Indikator APP3 dan APP4 memiliki nilai tertinggi (0,936), yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan aspek APP. Sementara itu, APP2 memiliki nilai paling rendah (0,910), tetapi tetap dalam batas yang baik dan dapat diterima. Menurut penelitian Femiza *et al.*, (2024) strategi implementasi pempek di Kota Palembang melibatkan berbagai faktor mulai dari kemasan praktis, bahan baku ramah lokal, kerjasama dengan distribusi ritel besar hingga promosi dengan media sosial. Hal ini menunjukkan tingginya inovasi dan strategi yang diterapkan pada aspek pasar dan pemasaran.

Bagian KE terdiri dari indikator KE1 hingga KE4, dengan nilai *outer loadings* antara 0,903 hingga 0,938. Indikator KE3 memiliki kontribusi paling kuat dengan nilai 0,938, sedangkan KE2 memiliki nilai paling rendah (0,903). Meskipun KE2 lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, nilainya masih dalam batas yang dapat diterima. Sejalan dengan penelitian Dumais & Nafsiah (2024) bahwa tingkat permodalan, likuiditas keuangan dan keuntungan serta akumulasi modal pada UMK di Kota Palembang termasuk dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan adanya bahwa kinerja UMK pempek di Kota Palembang jika dilihat dari permodalan dan keuntungannya dalam keadaan yang baik, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa kegiatan UMK pempek di meningkatkan perkonomian Kota Palembang.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis *outer loadings* seluruh indikator yang membentuk variabel KP, PLT, dan SE menunjukkan kontribusi yang baik dalam mengukur masing-masing variabel. Sebagian besar nilai *outer loadings* berada di atas 0,7, yang menun-

juukkan bahwa indikator yang digunakan memiliki validitas konvergen yang baik. Pada bagian KP, indikator KP1 hingga KP3 memiliki nilai *outer loadings* yang berkisar antara 0,924 hingga 0,938. Indikator KP1 memiliki kontribusi tertinggi (0,938), sementara KP2 memiliki nilai paling rendah (0,924). Namun, seluruh indikator masih dalam batas yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa aspek KP diukur dengan kuat oleh indikator-indikatornya. Adanya upaya pendampingan akses modal (kerjasama dengan perbankan, program lembaga pembiayaan mikro, PNM, dan lainnya sekaligus menyenggung bahwa akses masih menjadi tantangan bagi sebagian pelaku namun ada inisiatif pendampingan yang memperbaiki kondisi (Trihandayani & Ananti, 2014). Hal ini menunjukkan dari segi permodalan, pembinaan dan peraturan serta regulasi pemerintah terhadap UMK pempek di Kota Palembang dalam keadaan yang baik, pembinaan dan regulasi oleh pemerintah telah berjalan dan membawa perbaikan pengetahuan atau kapasitas pelaku usaha.

Bagian PLT terdiri dari indikator PLT1 hingga PLT3, dengan nilai *outer loadings* yang berkisar antara 0,916 hingga 0,939. Indikator PLT1 memiliki kontribusi tertinggi (0,939), sedangkan PLT3 memiliki nilai paling rendah (0,916). Meskipun PLT3 memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan yang lain, nilai ini tetap dalam batas yang dapat diterima untuk validitas konvergen. Berdasarkan penelitian (Masnoni *et al.*, 2023; Murtado, 2020) lembaga non pemerintah (program CSR Bank Sumsel Babel) memberikan bantuan permodalan atau peralatan kepada kelompok UMKM pempek, selain itu ada banyak kegiatan bimbingan teknis atau pendampingan produksi dan pemasaran yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan mitra seperti perguruan tinggi, STEBIS, dan UM Metro. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa bantuan modal, pendampingan hingga evaluasi dari lembaga non pemerintahan juga turut memberikan dampak positif terhadap kinerja UMK pempek di Kota Palembang.

Secara keseluruhan, variabel Kinerja Usaha (KU) memiliki validitas konvergen yang

baik, karena semua nilai *outer loadings* melebihi batas rekomendasi 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Usaha (KU) dapat diukur dengan baik melalui keempat indikator yang digunakan. Berdasarkan seluruh tabel di atas, terlihat bahwa seluruh *loading factor* memiliki nilai lebih dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria validitas, sehingga tidak ada indikator yang perlu dieliminasi dari model. Dengan demikian, validitas dinyatakan terpenuhi karena *loading factors* berada di atas 0,70. Indikator kinerja seperti pertumbuhan penjualan, modal, tenaga kerja, dan keuntungan berada pada kondisi baik, program inovasi produk dan pelatihan manajemen usaha terbukti meningkatkan kapasitas produksi dan permintaan pasar (Murtado, 2020). Bantuan modal dan peralatan melalui program CSR juga memperkuat struktur permodalan dan mendorong peningkatan pendapatan usaha.

**Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted Variabel Kinerja Usaha (KU)**

Indikator	Average variance extracted (AVE)
APP	0,861
KE	0,846
KP	0,864
PLT	0,863
SD	0,829
SE	0,702
TO	0,867
Variabel EK (Eksternal)	0,647
Variabel IN (Internal)	0,811
Variabel KU (Kinerja Usaha)	0,659

Nilai AVE pada (Tabel 4) nilai tertinggi terdapat pada variabel APP (0,861), KP (0,864), PLT (0,863), dan TO (0,867), yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam variabel ini mampu menjelaskan varian konstruk dengan sangat baik. Sementara itu, variabel SE (0,702), EX (0,647), dan KU (0,659) memiliki nilai AVE yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, tetapi masih memenuhi kriteria validitas konvergen yang direkomendasikan. Secara spesifik, variabel IN (Internal) memiliki AVE sebesar 0,811, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk ini cukup kuat dalam me-

representasikan variabelnya. Sementara itu, variabel EX (Eksternal) memiliki nilai AVE 0,647, yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, tetapi masih berada dalam rentang yang dapat diterima.

Di samping itu, perbedaan nilai AVE antar variabel juga memberikan gambaran mengenai tingkat kerumitan konstruk yang dianalisis. Konstruk dengan nilai AVE tinggi seperti APP, KP, PLT, dan TO menunjukkan bahwa indikator yang membentuknya lebih konsisten serta mampu membedakan diri secara jelas dari konstruk lainnya. Sebaliknya, variabel seperti EX dan KU yang memiliki nilai AVE lebih rendah menandakan bahwa pengukurannya mungkin dipengaruhi oleh kondisi eksternal atau karakteristik responden yang lebih bervariasi, sehingga indikatornya memberikan informasi yang lebih luas. Meskipun demikian, karena seluruh nilai AVE tetap berada di atas ambang batas 0,5, instrumen dalam penelitian ini tetap dianggap layak. Hal ini memperkuat bahwa seluruh konstruk telah terukur secara stabil dan memadai, sehingga model penelitian siap untuk dianalisis pada tahap berikutnya. Secara keseluruhan, seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen, karena nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Hair et al., 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk-konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menjelaskan variabelnya dengan cukup kuat.

**Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Variabel**

Indikator	Cronbach's alpha	Composite reliability
APP	0,946	0,961
KE	0,939	0,956
KP	0,921	0,950
PLT	0,921	0,950
SD	0,931	0,951
SE	0,787	0,876
TO	0,949	0,963
Variabel EK (Eksternal)	0,931	0,943
Variabel IN (Internal)	0,984	0,986
Variabel KU (Kinerja Usaha)	0,826	0,885

Berdasarkan hasil analisis Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada Tabel 5, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki

reliabilitas yang sangat baik untuk indikator APP, KE, KP, PLT, SD, SE, dan TO. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa konstruk-konstruk ini memiliki konsistensi internal yang tinggi. Untuk variabel laten EX (External), IN (Internal), dan KU (Kinerja Usaha), hasil uji reliabilitas juga menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Variabel EX memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931 dan *Composite Reliability* sebesar 0,934, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Variabel IN memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,984 dan

*Composite Reliability* sebesar 0,986, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat kuat. Sementara itu, variabel KU memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826 dan *Composite Reliability* sebesar 0,885, yang menandakan bahwa indikator dalam variabel ini cukup konsisten dalam mengukur konstruksinya. Secara umum, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70 dianggap baik, sedangkan nilai di atas 0,90 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi (Hair *et al.*, 2019). Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik.

**Tabel 6. Hasil Pengujian R dan R<sup>2</sup> dengan Smart PLS**

	R	R-square
Variabel Internal (IN)	0,949	0,901
Varibel Kinerja Usaha (KU)	0,877	0,771

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat Nilai R<sup>2</sup> dan R, dimana nilai ini menunjukkan seberapa baik variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Untuk Variabel Internal (IN), nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,901 dan R sebesar 0,949 menunjukkan bahwa sekitar 90,1% variasi dalam Variabel Internal dapat dijelaskan oleh Variabel Eksternal (EX). Korelasi sebesar 0,949 mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara Variabel Eksternal dan Variabel Internal, yang berarti bahwa EX memiliki pengaruh yang besar terhadap IN. Namun, masih terdapat 9,9% variasi dalam Variabel Internal yang

mungkin dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Untuk Variabel Kinerja Usaha (KU), nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,771 dan R sebesar 0,877 menunjukkan bahwa sekitar 77,1% variasi dalam Variabel Kinerja Usaha dapat dijelaskan oleh pengaruh Variabel Eksternal (EX) dan Variabel Internal (IN). Nilai R sebesar 0,877 mengindikasikan korelasi yang sangat kuat antara EX dan IN terhadap KU, artinya sebagian besar variasi dalam Variabel Kinerja Usaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, meskipun masih ada 22,9% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini.

Secara keseluruhan, model ini memiliki prediktabilitas yang sangat baik, dengan sebagian besar variasi dalam Variabel Internal dan Variabel Kinerja Usaha dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa EX (Eksternal) tidak hanya berpengaruh langsung terhadap KU (Kinerja Usaha) tetapi juga memiliki pengaruh melalui IN (Internal). Namun, masih terdapat faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap variasi dalam IN dan KU, yang dapat dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian mendatang. Berdasarkan penelitian Siagian *et al.*, (2019) faktor internal bukan hanya sekadar penyebab kinerja usaha, tetapi juga dapat dipengaruhi kembali oleh faktor eksternal dalam ekosistem UMKM, faktor internal dan eksternal memberikan kontribusi simultan terhadap kinerja usaha, memperlihatkan keterkaitan yang erat antara kedua jenis faktor tersebut.

**Tabel 7. Hasil Uji nilai SRMR**

	SRMR
Saturated Model	0,060
Estimated Model	0,062

Nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) digunakan untuk menilai kecocokan model dengan data, dengan mengukur perbedaan antara matriks kovarian yang diamati dan yang diprediksi oleh model. Berdasarkan hasil yang diperoleh, SRMR untuk *Saturated Model* adalah 0,060, sedangkan

SRMR untuk *Estimated Model* adalah 0,062. Nilai SRMR yang lebih kecil dari 0,08 menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik (Hair et al., 2019). Meskipun nilai SRMR untuk *Estimated Model* sedikit lebih besar daripada nilai SRMR untuk *Saturated Model*, keduanya masih berada dalam kisaran yang dapat diterima untuk menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang memadai dengan data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan menunjukkan kecocokan yang baik, meskipun terdapat sedikit perbedaan antara model yang diestimasi dan model yang lebih kompleks.

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa seluruh hipotesis penelitian dianggap valid. Faktor eksternal diketahui berpengaruh positif meningkatkan faktor internal dan dianggap sangat signifikan. Hal ini didukung dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 155,490 yang artinya nilai tersebut  $>1,96$  dan dianggap signifikan serta nilai *p-value* yang dimiliki yakni 0,000, yang artinya signifikan pada taraf 1%. Adapun nilai koefisien jalur yang diperoleh yakni 0,949 menunjukkan bahwa peningkatan faktor eksternal sebesar 1% akan berpengaruh terhadap peningkatan faktor internal sebesar 94,9%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang sangat kuat dan positif terhadap faktor internal. Penemuan serupa juga diperoleh oleh (Munizu, 2010; Sandra & Purwanto, 2015; Siagian et al., 2019), yakni diketahui bahwa faktor eksternal secara signifikan memengaruhi faktor internal pada UMK. Sejalan dengan penelitian (Pearce & Robinson, 2011; Rizal & Kholid, 2017) bahwa faktor eksternal berpengaruh positif dengan faktor internal yang menyatakan bahwa lingkungan eksternal merupakan faktor di luar

kendali suatu perusahaan yang dapat memengaruhi pilihan arah dan tindakan, struktur organisasi dan proses internal perusahaan.

Faktor eksternal diketahui berpengaruh positif dalam meningkatkan faktor kinerja usaha dan dianggap sangat signifikan. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan hasil nilai t-statistik sebesar 2,316 yang artinya nilai tersebut  $> 1,96$  dan dianggap signifikan serta *p-value* yang dimiliki yakni 0,021 yang artinya signifikan dengan taraf 5%. Adapun nilai koefisien jalur yang diperoleh yakni 0,258 menunjukkan bahwa peningkatan faktor eksternal sebesar 1% akan berpengaruh terhadap peningkatan faktor kinerja usaha sebesar 25,8%. Penemuan serupa juga diperoleh pada penelitian (Fibriyani & Mufidah, 2018; Nursiah et al., 2015; Siagian et al., 2019), yakni dimana faktor eksternal secara signifikan mempengaruhi kinerja usaha UMK. %. Penelitian terdahulu dari (Bouazza et al., 2015; Rizal & Kholid, 2017) juga mendukung bahwa faktor eksternal berpengaruh positif dengan kinerja usaha bisnis. Hasil penelitian (Alkali, 2012; Bouazza et al., 2015) mengungkapkan bahwa faktor internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha bisnis.

Faktor internal diketahui berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja usaha dan dianggap sangat signifikan. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan hasil nilai t-statistik sebesar 5,8938 yang artinya nilai tersebut  $> 1,96$  dan dianggap signifikan serta *P-value* yang dimiliki yakni 0,000 yang artinya signifikan dengan taraf 1%. Adapun nilai koefisien jalur yang diperoleh yakni 0,629 menunjukkan bahwa peningkatan faktor kinerja usaha sebesar 1% akan berpengaruh terhadap peningkatan faktor kinerja usaha sebesar 62%. Penelitian serupa juga diperoleh

**Tabel 8. Nilai Hipotesis**

	Original sample (O)	t-statistics	p- values	Hipotesis	Keputusan
EK -> IN	0,949	155,490	0,000**	Terima H0	Meningkatkan signifikan
EK -> KU	0,258	2,316	0,021*	Terima H0	Meningkatkan signifikan
IN -> KU	0,629	5,8938	0,000**	Terima H0	Meningkatkan signifikan

Keterangan:

\* = Signifikan pada taraf 1%

\*\*= Signifikan pada taraf 5%

pada penelitian (Fibriyani & Mufidah, 2018; Munizu, 2010; Purwianti & Rahayu, 2015; Sandra & Purwanto, 2015a; Siagian et al., 2019), yakni bahwa faktor internal berpengaruh signifikan pada kinerja usaha pada UMK.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Faktor eksternal berpengaruh secara positif terhadap faktor internal UMK Pempek di Kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan faktor eksternal yang meliputi kebijakan pemerintah, sosial ekonomi dan peranan lembaga terkait akan memberikan peningkatan juga pada faktor internal pada UMK pempek yang ada di Kota Palembang. Faktor eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMK Pempek di Kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan faktor eksternal yang meliputi kebijakan pemerintah, sosial ekonomi dan peranan lembaga terkait akan meningkatkan juga kinerja usaha UMK Pempek yang ada di Kota Palembang. Faktor internal berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMK Pempek di Kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan faktor internal yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, teknis dan operasional, dan pasar dan pemasaran akan meningkatkan juga kinerja usaha pada UMK pempek yang ada di Kota Palembang.

### SARAN

Bagi pemerintah dan lembaga terkait, diharapkan untuk terus mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMK, seperti penyediaan akses permodalan, pelatihan keterampilan, serta regulasi yang mempermudah operasional usaha kecil. Selain itu, peran sosial ekonomi, seperti dukungan komunitas dan perubahan tren pasar, juga harus diperhatikan agar UMK dapat beradaptasi dengan baik. Bagi pelaku UMK Pempek di Kota Palembang, diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran agar dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Dengan siner-

gi antara faktor eksternal dan internal yang optimal, kinerja UMK Pempek di Kota Palembang dapat terus meningkat, memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

## IMPLIKASI KEBIJAKAN

Perlunya penguatan akses permodalan yang lebih inklusif dan adaptif karena faktor eksternal khususnya aspek kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap faktor internal dan kinerja usaha. Pemerintah perlu memperkuat skema pembiayaan UMK pempek di Kota Palembang. Selain itu perlunya pelatihan teknis dan manajerial berbasis kebutuhan UMK pempek, karena faktor internal (SDM, keuangan, teknis/operasional, pemasaran) menjadi penentu utama kinerja usaha (koefisien 0,629), pemerintah perlu meningkatkan intensitas dan kualitas pelatihan teknis dan manajerial. Selanjutnya perlu reformulasi regulasi yang lebih mudah dijangkau untuk UMK Kuliner, mengingat variabel KP3 (regulasi pro bisnis) berada pada kategori cukup, diperlukan penyederhanaan izin usaha, sertifikasi halal, NIB, dan standar keamanan pangan. Kebijakan yang lebih cepat, mudah, dan tanpa biaya tinggi akan memperkuat kesiapan internal UMK pempek untuk berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkali, M. (2012). Assessing the Influence of External Environmental Factors, on the Performance of Small Business Manufacturing enterprises in Bauchi state, Nigeria, Mohammed. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(7), 621–628.
- Bentler, P. M., & Chou, C. P. (1987). Practical Issues in Structural Modeling. *Sociological Methods & Research*, 16(1), 78–117. <https://doi.org/10.1177/0049124187016001004>
- Bouazza, A. B., Ardiouman, D., & Abada, O. (2015). Establishing the Factors Affecting the Growth of Small and Medium-sized

- Enterprises in Algeria. *American International Journal*, 4(2).
- BPS. (2022). *Data UMKM di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Chartelina, A. (2023). Rantai Pasok, Cost Production dan Penentuan Kinerja Penjualan Pada UMKM di Kota Palembang. *Journal of UKMC National Seminar on ...*, 2(1), 43–55.
- Delmayuni, A., Hubeis, M., & Cahyadi, E. R. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Pangan di Palembang. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 97–122. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.43>
- Dinas Koperasi dan UMK Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Sektor UMKM di Kota Palembang*.
- Dumais, B. A., & Nafsiah, S. N. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Serba Usaha Berbasis*. 22(1), 103–123.
- Ejara, S. T. S., Udaya, D. A. N. B., & Afrilla, D. (2022). *Eksistensi Kuliner Pempek Sebagai Icon Kota Palembang*. 10(02), 133–144.
- Febrian, L. D., & Kristianti, I. (2020). Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799>
- Femiza, R., Sutantri, & Mala, I. K. (2024). *Analisis Strategi Implementasi Pempek Di Kota Palembang : Tinjauan Terhadap Inovasi Pemasaran* ., 8(6), 314–324.
- Fibriyani, V., & Mufidah, E. (2018). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja UMKM di Kota Pasuruan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 46–52. <https://doi.org/10.14778/3007263.3007282>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Isa, M. (2021). Analisis Kelembagaan dalam Upaya Penguatan Kinerja UKM Pangan. *Proceeding of The URECOL*, 79–87.
- Johan, T., Tuegeh, O., & Szilard, N. A. (2020). Factor Influencing MSMEs Perfomance Measurement. *The Annals of the University of Oradea, Economic Sciences*, 1(November), 33–37.
- Liyanto, F., & Pratama, Y. D. (2020). Peningkatan Produktivitas Pemasaran Produk UMKM Pempek Aceh dengan Pendekatan Analisis SWOT dan DMAIC. *Jurnal PASTI*, 14(2), 136. <https://doi.org/10.22441/pasti.2020.v14i2.004>
- Masnoni, Suroso, I., Irwadi, M., Handoko, D. T., Pratisila, M., Sari, A., & Sundari, A. (2023). *Pendampingan perhitungan harga pokok produksi pempek pada ukm pempek cek nia palembang*. 5(1), 35–43.
- Masruroh, I., Andrean, R., & Arifah, F. (2021). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Bagi UMKM di Indonesia. *Journal of Innovation and Knowledge*, 1(1), 41–48.
- Moreno, D., Nabila, S., Syumantra, M. A., & Nasution, S. S. (2025). Analisis hubungan tingkat pendidikan pelaku umkm terhadap keberhasilan usaha di wilayah medan timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 196–208.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.33-41.
- Murtado, A. D. (2020). *Inovasi Pembuatan Pempek Bagi Pelaku Usaha Kecil Pempek* . 4(November), 333–338.
- Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin. (2015). Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil ( Umk ) Tempe Di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 145–158.

- Pearce, J. A., & Robinson, R. (2011). *Strategic Management Formulation, Implementation, and Control* (12th ed.). McGrawHill.
- Purwidiani, W., & Rahayu, T. S. M. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara. *Kinerja*, 19(1), 149–159. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v19i2.541>
- Rachmawati, R., Buchory, H. A., & Maulani, T. S. (2018). Pelatihan Motivasi Kewirausahaan dan Keterampilan Manajerial Wirausaha Baru di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 3(1).
- Ragil, A. A. P. (2021). A Study of Factors Affecting the Performance of Micro, Small, Medium-sized Enterprises in Indonesia. *Journal of Sosial Science*, 2(3), 235–247. <https://doi.org/10.46799/jsss.v2i3.99>
- Rahmadani, A., Ferdiansyah, M., Nurhalifah, Wijaya, P. C., & Panorama, M. (2023). Analisis Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 450–457.
- Rizal, O. S., & Kholid, M. M. (2017). Factors on Business Performance : a Study on Micro Small and Medium. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 6(66), 47–56.
- Rokhayati, I., & Lestari, H. D. (2016). Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Gula Kelapa (Studi Kasus UMKM Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas. *Journal And Proceeding Fakultas Ekonomi & Bisnis Unsoed*, 6(1), 544–556.
- Salsabila, W., Baga, L. M., & Feryanto. (2025). Keputusan Untuk Bermitra Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 13(1), 185–197.
- Sandra, A., & Purwanto, E. (2015a). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta. *Business Management*, 11(1), 97–124.
- Sandra, A., & Purwanto, E. (2015b). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Di Jakarta. *Business Management Journal*, 11(1), 97–124. <https://doi.org/10.30813/bmj.v11i1.623>
- Siagian, M., Kurniawan, P. H., & Hikmah, H. (2019). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 265–271. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.107>
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2), 61–76. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.430>
- Sivakami, B. U., & Suresh, M. (2023). Factors Influencing MSMEs Performance. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operation Management Manila, Philippines*, 2020, 1471–1479. <https://doi.org/10.46254/an13.20230433>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Sumantri, B., Fariyanti, A., & Winandi, R. (2013). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita: Suatu Studi pada Industri Pangan Rumahan di Bogor. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 252–277. <https://doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.3>
- Taufiq, M., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 204–220. <https://doi.org/10.21009/japa.0102.05>

Trihandayani, Z., & Ananti, E. D. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Pasar Melalui Pengembangan Usaha Dan Pemodalank UMKM Pempek di Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 445-450.

Wibowo, E. W. (2017). Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(2), 25. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i2.188>